

Warga Keluhkan Limbah RPH

Warga lingkungan Kwarasan, Kelurahan Baleharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur (Jatim) mengeluhkan bau tak sedap yang akhir-akhir ini cukup mengganggu.

Bau tak sedap tersebut berasal dari limbah rumah potong hewan (RPH) yang berada tak jauh dari pemukiman. "Sebenarnya kita sudah komplain ke dinas terkait. Tapi belum ditanggapi," ujar kepala lingkungan setempat Bambang S, Senin (5/9).

Menurut Bambang, tahun 2009 lalu pihaknya juga sudah melaporkan bau limbah itu ke Dinas Tanaman Pangan Dan Peternakan setempat. Tetapi saat itu belum ada tindakan konkrit. Sebab, saat itu aroma limbah RPH menghilang seiring datangnya musim penghujan. Namun tidak dengan situasi sekarang. Saat musim kemarau seperti sekarang ini bau tak sedap kian menyebar luas. Dan tak jarang warga harus menutup hidung saat bau yang tak sedap itu tercium akibat terbawa angin.

Keluhan warga tersebut cukup beralasan. Bagaimana tidak, RPH yang seharusnya bersih ternyata terlihat kumuh dan tak terawat. Kesan tidak terawat paling tidak terlihat dari manumpuknya limbah dari kotoran hewan yang telah dipotong.

Selain itu, pada beberapa sudut tampak potongan organ dan bagian tubuh dari hewan yang sudah di potong berserakan dimana-mana. Misalnya, lemak, potongan kaki dan ekor serta sisa kotoran sapi. Tidak itu saja, sanitasi disekitar RPH juga buruk. Penyebabnya saluran pembuangan limbah mampet dan air sumur juga tampak keruh dan tercemar limbah.

Sugianto, warga lainnya mengungkapkan, bau tak sedap itu sudah tercium sejak pertengahan bulan lalu. Dan bila bau tak sedap tercium dan dikomplain warga, petugas kerap kali menangannya.

Meski dengan cara seadanya saja. Salah satunya dengan cara menyemprot darah yang sudah mengering di saluran pembuangan dengan air. Tetapi jika septictank sudah tidak mampu menampung dilakukan penyedotan. "Biasanya seperti itu, tapi sekarang belum ada penanganan," untkannya.

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan setempat Pamuji mengakui jika warga mengeluhkan limbah RPH itu. Menurutnya, perlu pembenahan saluran dan bak pembuangan darah hewan yang dipotong.

Namun, upaya itu belum dapat terealisasi tahun ini. Karena bersifat darurat, sebagai upaya pencegahan, dalam waktu dekat penyedotan maupun penyemprotan bak penampungan darah penyembelihan akan dilakukan. "Belum anggaran. Kemungkinan baru dilaksanakan tahun depan," kata dia.